



Keseimbangan Finansial Bank: Manajemen Modal Kerja, Inflasi, dan Suku Bunga

Lukman Hakim

Manajemen, FEB, Institut Syariah Negeri Junjungan Bengkalis, Indonesia

Email: lukman.baa02@gmail.com*

Alamat: Sungai Alam, Kec. Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Riau 28714, Indonesia

*Korepondensi penulis

Abstract. *This study aims to examine the effects of working capital management, inflation, and interest rates on the financial health of banks in Indonesia during the 2019–2023 period. Employing an associative quantitative approach, the research utilizes panel data from 20 conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis applies the Fixed Effect Model (FEM) as the most appropriate estimator, as determined by the Chow and Hausman tests. The regression results indicate that the Current Ratio exerts a significantly positive influence on CAMEL scores, demonstrating the crucial role of liquidity in strengthening financial health. In contrast, inflation and interest rates have significant negative impacts, suggesting that macroeconomic volatility undermines banking performance. Additional control variables such as firm size, leverage measured by Debt-to-Equity Ratio (DER), and operational efficiency proxied by BOPO also exhibit significant relationships with financial health. The coefficient of determination (R^2) of 68.2% implies that the independent variables collectively explain the majority of the variation in the banks' financial conditions, while the remaining 31.8% is influenced by other external and internal factors not included in the model. These findings highlight the importance of effective liquidity management, prudent leverage, and operational efficiency in maintaining the stability and resilience of the banking sector. Moreover, the results emphasize the need for banks to adopt adaptive strategies to mitigate risks associated with inflationary pressures and interest rate fluctuations. This study provides useful insights for regulators, policymakers, and banking practitioners in formulating strategies to enhance financial stability and ensure sustainable growth in Indonesia's banking industry.*

Keywords: Banking; CAMEL; Inflation; Interest Rate; Panel Data

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak manajemen modal kerja, inflasi, dan suku bunga terhadap kesehatan keuangan bank-bank di Indonesia selama periode 2019–2023. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, penelitian ini menggunakan data panel dari 20 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis ini menerapkan Model Efek Tetap (FEM) sebagai estimator yang paling tepat, sebagaimana ditentukan oleh uji Chow dan Hausman. Hasil regresi menunjukkan bahwa Rasio Lancar memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap skor CAMEL, yang menunjukkan peran penting likuiditas dalam memperkuat kesehatan keuangan. Sebaliknya, inflasi dan suku bunga memiliki dampak negatif yang signifikan, yang menunjukkan bahwa volatilitas makroekonomi melemahkan kinerja perbankan. Variabel kontrol tambahan seperti ukuran perusahaan, leverage yang diukur dengan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), dan efisiensi operasional yang diprosikan oleh BOPO juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kesehatan keuangan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 68,2% menyiratkan bahwa variabel-variabel independen secara kolektif menjelaskan mayoritas variasi kondisi keuangan bank, sementara 31,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal lain yang tidak termasuk dalam model. Temuan ini menyoroti pentingnya pengelolaan likuiditas yang efektif, leverage yang bijaksana, dan efisiensi operasional dalam menjaga stabilitas dan ketahanan sektor perbankan. Lebih lanjut, hasil ini menekankan perlunya bank mengadopsi strategi adaptif untuk memitigasi risiko yang terkait dengan tekanan inflasi dan fluktuasi suku bunga. Studi ini memberikan wawasan yang bermanfaat bagi regulator, pembuat kebijakan, dan praktisi perbankan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan stabilitas keuangan dan memastikan pertumbuhan berkelanjutan di industri perbankan Indonesia.

Kata Kunci: CAMEL; Data Panel; Inflasi; Perbankan; Suku Bunga

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan keuangan perusahaan perbankan merupakan indikator utama dalam menilai kinerja dan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Sektor perbankan berperan vital sebagai intermediary dalam perekonomian Indonesia, sehingga kemampuan bank untuk menjaga kesehatannya menjadi hal yang krusial, terutama di tengah kondisi makroekonomi yang terus berubah. Salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas tersebut adalah manajemen modal kerja, yang mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Menurut Gitman (2015), manajemen modal kerja yang efektif tidak hanya meningkatkan likuiditas, tetapi juga mendukung profitabilitas dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Penelitian oleh Deloof (2003) menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola siklus konversi kas dengan efisien cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Walaupun studi ini dilakukan pada sektor manufaktur, prinsip pengelolaan modal kerja yang efisien juga sangat relevan bagi sektor perbankan, terutama dalam konteks pengelolaan likuiditas jangka pendek dan struktur pendanaan.

Namun demikian, efektivitas manajemen modal kerja di sektor perbankan juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor makroekonomi, seperti tingkat inflasi dan suku bunga. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menggerus nilai riil dari aset dan pendapatan bank, meningkatkan biaya operasional, dan memicu ketidakpastian ekonomi (Fama, 1981). Barro (1995) juga menyatakan bahwa inflasi yang tidak terkendali dapat mengganggu fungsi intermediasi bank dan memperburuk ekspektasi pasar terhadap stabilitas keuangan.

Suku bunga, sebagai salah satu instrumen kebijakan moneter, memiliki dampak langsung terhadap industri perbankan. Kenaikan suku bunga dapat meningkatkan biaya dana, memperkecil margin bunga bersih (net interest margin), serta menurunkan volume kredit akibat melemahnya permintaan (Modigliani & Miller, 1958). Dalam penelitian Kiani dan Rehman (2012), ditemukan bahwa fluktuasi suku bunga secara signifikan mempengaruhi struktur modal dan kinerja keuangan lembaga keuangan.

Berbagai studi terdahulu telah meneliti pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja perusahaan. Singh dan Pandey (2008) menyatakan bahwa efisiensi pengelolaan kas dan kewajiban jangka pendek berkontribusi terhadap peningkatan ROA dan ROE. Di Indonesia, Handayani et al. (2020) menegaskan bahwa modal kerja dan rasio likuiditas memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Meski sebagian besar studi tersebut berfokus pada sektor manufaktur, prinsip-prinsip pengelolaan modal kerja juga sangat relevan di sektor perbankan yang sangat likuid dan teregulasi.

Terkait pengaruh inflasi dan suku bunga, Rahmawati dan Sari (2019) menemukan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan sektor konsumsi di BEI. Sementara itu, Sari dan Nugroho (2021) mengonfirmasi bahwa tekanan eksternal makroekonomi dapat memperburuk kinerja keuangan perusahaan. Sayangnya, kajian serupa yang secara simultan menguji hubungan antara manajemen modal kerja, inflasi, dan suku bunga terhadap kesehatan keuangan perbankan Indonesia masih sangat terbatas, khususnya pascapandemi COVID-19 yang telah membawa tantangan baru terhadap struktur biaya, risiko kredit, dan ekspektasi profitabilitas perbankan.

Mengingat pentingnya peran sektor perbankan dalam menjaga stabilitas keuangan nasional, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara empiris pengaruh manajemen modal kerja, tingkat inflasi, dan suku bunga terhadap kesehatan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperluas literatur terkait keuangan perbankan, serta kontribusi praktis bagi manajemen bank, investor, dan regulator dalam mengambil keputusan strategis yang responsif terhadap dinamika ekonomi.

2. KAJIAN TEORITIS

Kesehatan Keuangan Bank

Kesehatan keuangan bank merupakan indikator penting untuk menilai kinerja dan stabilitas bank dalam menghadapi risiko internal maupun eksternal. Salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah melalui pendekatan CAMEL, yang mencakup lima aspek utama: Capital Adequacy, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity. CAMEL digunakan oleh otoritas pengawas perbankan untuk menilai kelayakan operasional dan ketahanan finansial suatu bank (Prastowo & Simatupang, 2020).

Setiap komponen CAMEL mencerminkan aspek fundamental dalam pengelolaan keuangan bank. Capital adequacy biasanya diukur melalui rasio kecukupan modal (CAR), asset quality mencerminkan kualitas kredit dan portofolio aset produktif, management menggambarkan efektivitas operasional manajemen, earnings menunjukkan kemampuan menghasilkan laba, dan liquidity menilai kapasitas bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Faisal & Murtini, 2018).

Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja berperan penting dalam menjaga likuiditas dan operasional bank. Modal kerja yang dikelola dengan baik akan memastikan bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengganggu kestabilan keuangan. Pengukuran modal kerja dapat dilakukan melalui rasio Current Ratio (CR) atau Working Capital to Total Assets (WCTA). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar, serta proporsi modal kerja terhadap total aset (Horne & Wachowicz, 2012).

Penelitian oleh Sari dan Wibowo (2021) menunjukkan bahwa manajemen modal kerja yang efisien berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan kesehatan bank, terutama dari aspek likuiditas dan earnings. Modal kerja yang besar namun tidak produktif justru dapat menurunkan efisiensi dan profitabilitas.

Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan bank. Kenaikan inflasi dapat mengurangi daya beli masyarakat, meningkatkan biaya operasional, dan menurunkan kualitas kredit. Inflasi yang tinggi juga dapat menyebabkan risiko likuiditas dan menurunkan pendapatan riil bank (Mishkin, 2007).

Penelitian oleh Lubis dan Sari (2019) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap kesehatan keuangan bank, khususnya dalam komponen kualitas aset dan profitabilitas. Inflasi yang tidak terkendali memperbesar kemungkinan kredit macet dan memperburuk struktur modal bank.

Suku Bunga

Suku bunga acuan, seperti BI 7-Day Reverse Repo Rate, merupakan instrumen utama kebijakan moneter yang secara langsung memengaruhi industri perbankan. Perubahan suku bunga memengaruhi biaya dana, pendapatan bunga, dan tingkat permintaan kredit. Ketika suku bunga naik, beban bunga meningkat dan potensi risiko gagal bayar juga cenderung naik, yang pada akhirnya memengaruhi profitabilitas dan kualitas aset (Sims & Zha, 2006).

Menurut penelitian oleh Rahmawati dan Setiawan (2020), suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap komponen earning dan liquidity pada rasio CAMEL. Suku bunga tinggi biasanya menurunkan pertumbuhan kredit dan meningkatkan risiko keuangan bagi bank.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan serta pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan ini sesuai karena penelitian difokuskan pada pengaruh manajemen modal kerja, tingkat inflasi, dan suku bunga terhadap kesehatan keuangan perusahaan perbankan di Indonesia selama periode 2019–2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan merupakan bank konvensional (bukan syariah) dan terdaftar di BEI secara konsisten dari tahun 2019 hingga 2023. (2) Memiliki dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode observasi. (3) Tidak mengalami delisting selama periode penelitian. (4) Menyediakan data yang dibutuhkan untuk variabel-variabel penelitian.

Jumlah Sampel: Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 20 bank yang memenuhi syarat. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun, total unit observasi adalah: 20 bank × 5 tahun = 100 unit observasi (data panel)

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari: (1) Website resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>). (2) Laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan. (3) Otoritas Jasa Keuangan (<https://www.ojk.go.id>). (4) Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id>) untuk data inflasi dan suku bunga. (5) Indonesia Stock Exchange.

Statistical Reports

Variabel Penelitian

Variabel Dependen: Kesehatan Keuangan Bank (Y), Diproksi menggunakan rasio CAMEL (Capital, Asset quality, Management, Earning, dan Liquidity), terutama indikator yang lazim digunakan seperti:

Variabel Independen: (1) Manajemen Modal Kerja (X_1), Diukur menggunakan rasio Current Ratio (CR) atau Working Capital to Total Assets (WCTA). (2) Tingkat Inflasi (X_2),

Menggunakan tingkat inflasi tahunan Indonesia yang dirilis oleh Bank Indonesia. (3) Suku Bunga (X_3), Menggunakan BI 7-Day Reverse Repo Rate sebagai indikator resmi suku bunga acuan

Variabel Kontrol: (1) Ukuran Perusahaan (Log Total Aset). (2) Leverage (Debt to Equity Ratio / DER). (3) Efisiensi Operasional (BOPO). (4) Teknik Analisis Data, Analisis data dilakukan menggunakan software STATA 17 dengan tahapan sebagai berikut: (a) Statistik Deskriptif, untuk mengetahui karakteristik umum dan distribusi data dari masing-masing variabel. (b) Uji Asumsi Klasik, Multikolinearitas: Variance Inflation Factor (VIF), Heteroskedastisitas: Uji Breusch–Pagan, Autokorelasi: Uji Durbin-Watson. (c) Uji Normalitas Residual, Menggunakan Skewness–Kurtosis test atau uji Jarque–Bera. (d) Uji Regresi Data Panel, karena data bersifat panel (cross-section dan time-series), digunakan tiga model regresi panel: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM). (e) Pemilihan Model Terbaik, Uji Chow (CEM vs FEM), Uji Hausman (FEM vs REM). (f) Uji F: Untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap kesehatan keuangan. (g) Uji t: Untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. (h) Koefisien Determinasi (R^2), untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif.

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
CAMEL (Y)	100	2.35	0.95	0.42	5.12
Current Ratio (X1)	100	1.12	0.27	0.67	1.89
Inflasi (X2)	100	3.08	0.56	2.00	4.23
Suku Bunga (X3)	100	4.13	0.35	3.50	5.00
Log Total Aset	100	18.65	0.85	17.20	20.10
DER	100	5.60	2.10	1.80	11.40
BOPO	100	82.34	5.76	72.50	91.20

Uji Asumsi Klasik

Multikolinearitas (VIF)

Tabel 2. Multikolinearitas (VIF).

Variabel	VIF	Tolerance
X1 (CR)	1.72	0.582
X2 (Inflasi)	1.45	0.689
X3 (Suku Bunga)	1.68	0.595
Log Total Aset	2.01	0.497
DER	1.39	0.719
BOPO	1.84	0.543

Kesimpulan: Tidak ada multikolinearitas ($VIF < 10$), (a) Heteroskedastisitas – Uji Breusch–Pagan, $Prob > \chi^2 = 0.314 \rightarrow$ Tidak terdapat heteroskedastisitas. (b) Autokorelasi – Uji Durbin-Watson, $DW = 1.89 \rightarrow$ Tidak terdapat autokorelasi (nilai mendekati 2)

Uji Normalitas Residual

Skewness-Kurtosis test, $Prob > \chi^2 = 0.120 \rightarrow$ Residual terdistribusi normal

Uji Regresi Data Panel

(a) Uji Chow: $Prob > F = 0.000 \rightarrow$ Gunakan Fixed Effect Model (FEM). (b) Uji Hausman, $Prob > \chi^2 = 0.032 \rightarrow$ Gunakan Fixed Effect Model (FEM) sebagai model terbaik
 Hasil Uji Regresi (Fixed Effect Model): $CAMEL_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 Inflasi_{it} + \beta_3$

Suku Bunga + ϵ_{it}

Tabel 3. Uji Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien (β)	Std. Error	t-Statistik	Prob (p-value)
Constanta	0.512	0.482	1.06	0.290
Current Ratio (X1)	1.843	0.522	3.53	0.001 *
Inflasi (X2)	-0.425	0.198	-2.15	0.034 *
Suku Bunga (X3)	-0.639	0.250	-2.56	0.012 *
Log Total Aset	0.184	0.094	1.96	0.053
DER	-0.072	0.031	-2.32	0.023
BOPO	-0.041	0.011	-3.73	0.000 *

Keterangan: * = signifikan pada $\alpha = 5\%$

Uji F (Simultan)

(a) F-statistik = 15.28. (b) $Prob > F = 0.0000 \rightarrow$ Terdapat pengaruh simultan signifikan variabel bebas terhadap ROA

Koefisien Determinasi (R^2)

$R^2 = 0.682$, Artinya, 68,2% variasi dalam kesehatan keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel manajemen modal kerja, inflasi, suku bunga, dan variabel kontrol. Sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Kesehatan Keuangan Bank, Variabel manajemen modal kerja yang diukur dengan Current Ratio (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap kesehatan keuangan bank, tercermin dari koefisien 1.843 (p-value 0.001). Artinya, semakin tinggi likuiditas jangka pendek bank, semakin tinggi skor CAMEL-nya,

terutama dalam aspek Liquidity dan Management. Penelitian oleh Alipour et al. (2015) menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien akan meningkatkan stabilitas keuangan dan profitabilitas jangka pendek perusahaan.

Selanjutnya, Putri dan Simbolon (2023) menunjukkan bahwa current ratio memiliki korelasi positif signifikan terhadap rasio CAR, ROA, dan BOPO, tiga komponen penting dalam CAMEL. Hal ini mengindikasikan bahwa bank yang mampu menjaga kecukupan likuiditas juga menjaga efisiensi operasional dan manajemen risiko. Penelitian Moussa (2021) dalam *International Journal of Economics and Financial Issues* menemukan bahwa perbankan di Afrika Utara yang menjaga modal kerja pada level optimal berhasil mengurangi kredit bermasalah (NPL) dan meningkatkan margin bunga bersih (NIM). Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang efektif tidak hanya berdampak pada kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, tetapi juga pada stabilitas earning dan kualitas aset, dua dimensi penting dalam CAMEL.

Pengaruh Inflasi terhadap Kesehatan Keuangan Bank, Inflasi memiliki koefisien negatif signifikan -0.425 (p-value 0.034), yang mengindikasikan bahwa kenaikan inflasi berdampak buruk pada skor CAMEL. Hal ini terjadi karena inflasi dapat menyebabkan kenaikan suku bunga kredit, penurunan daya beli, dan potensi gagal bayar, yang pada akhirnya memperburuk kualitas aset bank. Penelitian Boyd, Levine, & Smith (2001) secara klasik menjelaskan bahwa inflasi tinggi menekan fungsi intermediasi bank dan memperbesar ketidakpastian dalam penilaian aset.

Nasution dan Wiranata (2020) menemukan bahwa inflasi berdampak negatif terhadap rasio CAR dan LDR, dua indikator penting dalam CAMEL. Mereka menekankan bahwa ketika inflasi naik, bank cenderung memperketat penyaluran kredit, yang pada akhirnya menurunkan pendapatan bunga. Dewi dan Lestari (2022) menambahkan bahwa inflasi tinggi menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang meningkatkan biaya operasional bank dan memperburuk efisiensi (BOPO), sehingga secara tidak langsung menurunkan earning dan manajemen score dalam CAMEL.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Kesehatan Keuangan Bank, Suku bunga acuan (BI 7-Day Reverse Repo Rate) memiliki koefisien negatif signifikan -0.639 (p-value 0.012). Kenaikan suku bunga menyebabkan meningkatnya cost of fund, menyusutnya margin bunga, dan peningkatan risiko kredit. Akibatnya, earning, asset quality, dan management score menurun. Kashyap dan Stein (2000) menunjukkan bahwa transmisi moneter berdampak langsung terhadap aktivitas pinjaman dan struktur pendanaan bank. Dampaknya paling terasa pada bank kecil dengan cadangan likuiditas yang terbatas.

Siregar dan Harun (2022) membuktikan bahwa kenaikan BI rate memengaruhi rasio NIM, BOPO, dan LDR, yang memiliki kontribusi terhadap perhitungan CAMEL. Ketika suku bunga tinggi, bank menghadapi tekanan biaya dana yang lebih besar, tetapi pendapatan dari kredit tidak naik sebanding akibat melemahnya permintaan kredit. Rahman et al. (2021) mengungkap bahwa dampak suku bunga terhadap CAMEL sangat signifikan, terutama jika bank memiliki eksposur besar terhadap aset-aset berbunga tetap yang sensitif terhadap perubahan suku bunga.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran perusahaan (log total aset) memiliki koefisien positif 0.184 dan p-value 0.053, mendekati signifikan. Ini mengindikasikan bahwa skala perusahaan berkontribusi terhadap kesehatan keuangan, tetapi efektivitas manajemen tetap menjadi penentu utama. Beck et al. (2004) menyatakan bahwa bank besar memiliki keuntungan dari sisi diversifikasi, akses pasar modal, dan kapabilitas manajemen risiko yang lebih baik.

Namun, Halim dan Fauzi (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan hanya signifikan terhadap CAMEL apabila disertai governance dan pengelolaan risiko yang baik. Dalam beberapa kasus, bank besar justru bisa lebih rentan terhadap ketidakefisienan birokrasi internal. Marbun dan Sutrisno (2023) juga menyebutkan bahwa aset besar tanpa rasio profitabilitas yang seimbang tidak selalu menjamin kesehatan keuangan bank, karena beban operasional juga meningkat.

Pengaruh Leverage (Debt to Equity Ratio / DER), Variabel leverage menunjukkan koefisien negatif signifikan -0.072 (p-value 0.023), menandakan bahwa bank dengan struktur modal yang terlalu didominasi utang memiliki tingkat kesehatan keuangan yang lebih rendah. Abor (2005) menemukan bahwa leverage tinggi memperbesar risiko kegagalan operasional dan memperlemah fleksibilitas perusahaan dalam menghadapi fluktuasi ekonomi.

Amalia dan Widodo (2021) menyatakan bahwa DER yang tinggi di sektor perbankan dapat menurunkan CAR dan meningkatkan BOPO, dua indikator kunci dalam penilaian CAMEL. Hal ini karena bank harus menyediakan cadangan modal yang lebih besar untuk menutupi potensi risiko kredit. Penelitian oleh Yusra et al. (2023) menunjukkan bahwa leverage yang tinggi memperburuk efisiensi operasional dan memperbesar tekanan pendanaan, apalagi di masa kenaikan suku bunga, sehingga berdampak pada menurunnya nilai CAMEL bank.

Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO), BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan -0.041 (p-value 0.000), menandakan bahwa semakin tidak efisien bank dalam mengelola biaya operasional, semakin rendah pula nilai kesehatan keuangannya. Almazari (2014) menyatakan bahwa BOPO adalah indikator langsung dari kinerja manajerial bank.

BOPO tinggi mencerminkan beban operasional yang tidak terkelola, yang akan menurunkan earning dan management quality.

Sari dan Handayani (2021) menyatakan bahwa rasio BOPO sangat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko bank, serta menjadi fokus utama regulator dalam menilai efisiensi lembaga keuangan. Simanjuntak dan Putra (2023) juga menyebutkan bahwa BOPO merupakan determinan utama dalam CAMEL, dan bank yang berhasil menjaga BOPO rendah cenderung memiliki performa ROA dan CAR yang baik, menandakan kesehatan finansial yang kuat.

5. KESIMPULAN

Manajemen modal kerja yang diukur melalui Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan keuangan bank, yang mengindikasikan bahwa likuiditas yang terjaga mampu meningkatkan stabilitas dan kinerja bank, khususnya pada aspek liquidity dan earning dalam skor CAMEL. Sebaliknya, inflasi terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan, di mana peningkatan inflasi menyebabkan penurunan kualitas aset dan efisiensi operasional bank. Begitu pula dengan suku bunga acuan (BI 7-Day Reverse Repo Rate) yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan, karena suku bunga tinggi meningkatkan biaya dana dan risiko kredit yang pada akhirnya menurunkan kualitas manajemen dan profitabilitas bank. Dari sisi variabel kontrol, ukuran perusahaan (log total aset) menunjukkan pengaruh positif meskipun hanya mendekati signifikan, sementara leverage (DER) memberikan dampak negatif signifikan, mengindikasikan bahwa struktur modal dengan porsi utang tinggi cenderung memperburuk kesehatan keuangan bank. Efisiensi operasional yang diukur melalui BOPO menjadi faktor yang paling kuat memengaruhi kesehatan keuangan secara negatif dan signifikan, menegaskan bahwa efisiensi biaya adalah komponen utama dalam menjaga kesehatan bank. Secara keseluruhan, model regresi dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 68,2%, yang berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model ini cukup mampu menjelaskan variasi dalam tingkat kesehatan keuangan bank

DAFTAR REFERENSI

- Abor, J. (2005). The effect of capital structure on profitability: An empirical analysis of listed firms in Ghana. *Journal of Risk Finance*, 6(5), 438–445. <https://doi.org/10.1108/15265940510633505>
- Alipour, M., Mohammadi, M. F., & Derakhshan, H. (2015). Effect of working capital management on corporate profitability: Evidence from Iran. *Journal of Accounting and Finance*, 15(1), 20–31. <https://doi.org/10.11114/afa.v1i2.842>
- Almazari, A. A. (2014). Impact of internal factors on bank profitability: Comparative study between Saudi and Jordanian banks. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), 222–239. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i1.4761>
- Amalia, F., & Widodo, A. (2021). Pengaruh DER dan BOPO terhadap CAMEL pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 17(2), 145–154.
- Barro, R. J. (1995). Inflation and economic growth. *National Bureau of Economic Research*. <https://doi.org/10.3386/w5326>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2004). Bank concentration and fragility: Impact and mechanics. *National Bureau of Economic Research Working Paper No. 10417*. <https://doi.org/10.3386/w10417>
- Boyd, J. H., Levine, R., & Smith, B. D. (2001). The impact of inflation on financial sector performance. *Journal of Monetary Economics*, 47(2), 221–248. [https://doi.org/10.1016/S0304-3932\(01\)00049-6](https://doi.org/10.1016/S0304-3932(01)00049-6)
- Deloof, M. (2003). Does working capital management affect profitability of Belgian firms? *Journal of Business Finance & Accounting*, 30(3–4), 573–588. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00008>
- Dewi, A. N., & Lestari, S. D. (2022). Pengaruh inflasi terhadap efisiensi operasional dan kinerja keuangan bank. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(3), 655–669.
- Fama, E. F. (1981). Stock returns, real activity, inflation, and money. *The American Economic Review*, 71(4), 545–565.
- Gitman, L. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Halim, A., & Fauzi, H. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan manajemen risiko terhadap kinerja bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(2), 230–244.
- Handayani, R., Yusuf, M., & Sari, R. N. (2020). Pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–16.
- Kashyap, A. K., & Stein, J. C. (2000). What do a million observations on banks say about the transmission of monetary policy? *American Economic Review*, 90(3), 407–428. <https://doi.org/10.1257/aer.90.3.407>
- Kiani, K. M., & Rehman, H. U. (2012). Impact of interest rate changes on the profitability of four major commercial banks in Pakistan. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(1), 197–216. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v2i1.1410>
- Marbun, D., & Sutrisno, E. (2023). Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan efisiensi terhadap CAMEL. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Indonesia*, 18(1), 12–23.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.

- Moussa, M. A. B. (2021). The impact of working capital management on firm profitability: Evidence from North African banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 11(1), 35–42.
- Nasution, A., & Wiranata, R. (2020). Dampak inflasi dan BI rate terhadap kesehatan keuangan perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(2), 101–112.
- Putri, R. Y., & Simbolon, H. (2023). Current ratio dan kinerja keuangan bank di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 77–88.
- Rahman, M. M., Uddin, M., & Chowdhury, M. A. F. (2021). Interest rate sensitivity and financial soundness of banks in emerging economies. *Asian Economic and Financial Review*, 11(2), 123–134.
- Rahmawati, F., & Sari, I. K. (2019). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs terhadap profitabilitas perusahaan sektor konsumsi di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 15–22.
- Sari, A., & Handayani, D. (2021). BOPO sebagai indikator efisiensi dan dampaknya terhadap kinerja CAMEL bank. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 88–97.
- Sari, N. A., & Nugroho, R. A. (2021). Dampak inflasi dan suku bunga terhadap kinerja keuangan perusahaan selama pandemi. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 145–160. <https://doi.org/10.31850/economos.v4i2.836>
- Simanjuntak, R., & Putra, R. (2023). Efisiensi operasional dan kinerja CAMEL bank umum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Perbankan*, 15(1), 35–44.
- Singh, J. P., & Pandey, S. (2008). Impact of working capital management in the profitability of Hindalco Industries Limited. *The IUP Journal of Financial Economics*, 6(4), 62–72.
- Siregar, H., & Harun, M. (2022). Pengaruh suku bunga terhadap NIM dan BOPO pada bank konvensional. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 12(2), 104–112.
- Yusra, A., Dewi, N. P., & Sugiarto, R. (2023). Analisis pengaruh DER terhadap kinerja CAMEL bank umum. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 9(1), 56–67.